



Perancangan Interior Ruang Tamu Dengan Gaya Natural

Indy Rafia¹, Anom Sulistyo², Dian Muhammad Rifa'i³, Dea Syahnas Paradita⁴, Dina Kristiana Seftyaningsih⁵ e-mail: indy.rafia@usahidsolo.ac.id¹, anomsulistyo90@gmail.com², dian.rifai@usahidsolo.ac.id³, Dea.syahnas@usahidsolo.ac.id⁴, dina.kristiana@usahidsolo.ac.id⁵
*Program Studi Desain Interior
Universitas Sahid Surakarta*

Ringkasan

Rumah merupakan tujuan pulang setiap orang setelah beraktivitas di luar sehari-hari tentu rumah menjadi tujuan yang paling dirindukan karena merupakan tempat yang paling nyaman. Ruang tamu adalah area dalam rumah yang dirancang sesuai namanya, yakni sebagai tempat menerima tamu, tetapi tidak hanya berfungsi untuk menerima tamu area ini bisa juga untuk tempat bersantai. Dalam perancangan ruang tamu tidak bisa dilakukan dengan asal-asalan karna area ini yang pertama kali akan dilihat oleh tamu dan juga pemilik rumah, harus mempertimbangkan pemakaian furniture, pemilihan warna, kenyamanan pengguna, penghawaan, pencahayaan, dan estetikanya. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan seorang desainer interior. Desain interior adalah proses menciptakan tata letak, penataan, dan pengaturan elemen-elemen dalam sebuah ruangan untuk mencapai tujuan estetika, fungsional, dan nyaman. Hal ini melibatkan pemilihan furniture, warna, pencahayaan, tekstur, dan aksesoris yang sesuai dengan gaya dan kebutuhan penghuni ruangan. Oleh karna itu penulis mendesain ruang tamu dengan gaya natural.

Kata kunci : rumah, ruang tamu, desain interior, natural

Abstract

Home is the destination everyone returns to after being outside all day; of course, home is the most missed destination because it is the most comfortable place. The living room is an area in the house designed as the name suggests, namely as a place to receive guests. This area not only functions to welcome guests but also to relax. It must be done appropriately when designing a living room because this is the first area guests and the homeowner will see. You must consider the use of furniture, color selection, user comfort, ventilation, lighting, and aesthetics. To achieve this, an interior designer is necessary. Interior design creates a room's layout and arrangement of elements to achieve aesthetic, functional, and comfortable goals. It involves choosing furniture, colors, lighting, textures, and accessories that suit the style and needs of the room's occupants. Therefore, the author designed the living room in a natural style.

Keywords: house, living room, interior design, natural

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Rumah merupakan tujuan pulang setiap orang setelah beraktivitas di luar sehari-hari tentu rumah menjadi tujuan yang paling dirindukan karena merupakan tempat yang paling nyaman. Menurut Prionggo (2020: 327-328) kenyamanannya ditentukan oleh beberapa hal, seperti halnya desain interior maupun eksterior, *furniture* yang digunakan, pemilihan warna, penggunaan cat dinding, hingga pemilihan lantai yang mampu menunjang kenyamanan sebuah rumah. Pada umumnya rumah terbagi dalam berbagai ruang yang memiliki fungsi masing-masing seperti ruang tamu, ruang keluarga, ruang makan, kamar tidur, dan kamar mandi serta dapur.

Ruang tamu adalah area dalam rumah yang dirancang sesuai namanya, yakni sebagai tempat menerima tamu, tetapi tidak hanya berfungsi untuk menerima tamu area ini bisa juga untuk tempat bersantai. Desainnya mencakup *furniture* seperti sofa, kursi, dan *coffee table*, serta pencahayaan yang baik. Ruang

tamu juga dihiasi dengan aksesoris dan dilengkapi dengan hiburan (Lee, 2023: 89-104). Ruang tamu juga menjadi ajang menunjukkan status sosial pemilik rumah. Jadi dalam perancangan ruang tamu tidak bisa dilakukan dengan asal-asalan karena area ini yang pertama kali akan dilihat oleh tamu dan juga pemilik rumah, harus mempertimbangkan pemakaian *furniture*, pemilihan warna, kenyamanan pengguna, penghawaan, pencahayaan, dan estetikanya. Karena nantinya akan mencerminkan karakteristik pemilik rumah.

Desain interior adalah proses menciptakan tata letak, penataan, dan pengaturan elemen-elemen dalam sebuah ruangan untuk mencapai tujuan estetika, fungsional, dan nyaman. Ini melibatkan pemilihan *furniture*, warna, pencahayaan, tekstur, dan aksesoris yang sesuai dengan gaya dan kebutuhan penghuni ruangan. Desain interior juga mempertimbangkan faktor sirkulasi pada ruangan, kenyamanan ergonomis, dan penghawaan serta pencahayaan ruangan yang sesuai

dengan tujuan ruangan tersebut (Thompson, 2021: 101357). Oleh karna itu penulis mendesain ruang tamu dengan gaya *natural*.

Latar belakang penciptaan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang ruang tamu dengan gaya *natural*?
2. Bagaimana pencahayaan dan penghawaan pada ruang tamu?
3. Bagaimana menentukan rancangan anggaran biaya desain *natural*?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka perancangan ini memiliki tujuan

1. Dapat merancang ruang tamu dengan gaya natural dengan baik.
2. Dapat menentukan pencahayaan dan penghawaan pada ruang tamu.
3. Menentukan rancangan anggaran biaya desain *natural*.

A. PEMBAHASAN

1. Metode Perancangan

Perancangan ini menggunakan metode perancangan konseptual. Pertama, untuk merumuskan

pendekatan konseptual dalam proses merancang ruang interior yaitu mengerti hakekat tentang desain secara umum yang dibagi dalam tiga komponen, yaitu (Aditjipto, 2002) :

- a. Desain sebagai perwujudan nilai simbolik dan budaya.
- b. Desain sebagai pemecahan masalah teknis.
- c. Desain sebagai perwujudan nilai ekonomis.

Desain mampu dikaitkan dengan faktor fungsional. Sebagai pemecahan masalah teknis. Sehingga, desain merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan fungsi-fungsi dalam kehidupan sehari-hari. Sejak adanya revolusi teknik pada era revolusi industri, pemahaman ini telah muncul.

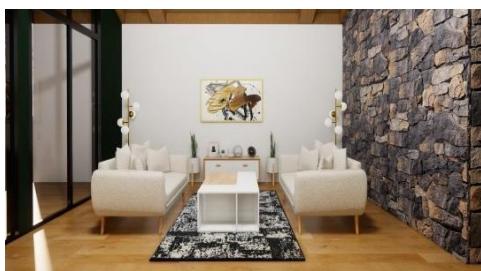
Desain lebih dipandang kepada ilmu teknik (*engineering*), bukan lagi sebagai seni. Desain dipelajari dan dikembangkan secara ilmiah dengan pendekatan-pendekatan empirik untuk memberikan pemecahan masalah (*problem solving*) secara objektif dan hasil temuannya dapat digeneralisasikan.

Cara mendesain sebuah ruang menggunakan konsep atau gaya

tertentu merupakan metode konseptual dalam desain interior. Penggunaan suatu gaya dalam desain interior akan menjadi tolok ukur dalam mendesain. Penyajian desain berdasarkan gaya akan memberikan batasan-batasan bagi desainer untuk menentukan elemen-elemen interior seperti elemen pembentuk, pengisi, dan pengkondisian ruang.

2. Hasil Perancangan

Ruang tamu dengan desain yang disesuaikan dengan kebutuhan untuk menerima tamu, bersantai, dan hobi sang pengguna. Konsep yang diterapkan pada ruang tamu ini adalah *natural* yang dapat menciptakan suasana yang segar, tenang, dan menghadirkan keindahan alam ke dalam ruangan. Konsep ini didasarkan pada penggunaan elemen – elemen alami dan organik untuk menciptakan tampilan yang terhubung dengan alam serta memberikan nuansa yang santai.



(Sumber : Rafia, Sulistiyo)
Gambar 01. Ruang Duduk Tamu

Dalam ruang tamu dengan konsep *natural* melibatkan pemanfaatan elemen dan karakteristik alam dalam desain, konstruksi, dan pengoperasian bangunan. Tujuan utamanya adalah menciptakan lingkungan binaan yang terhubung dengan alam, memaksimalkan efisiensi energi, meningkatkan kenyamanan penghuni, dan mempromosikan keberlanjutan (Stephen, 2008:1- 5). pilihan warna dominan adalah nuansa netral yang terinspirasi oleh alam, seperti putih, krem, coklat, dan hijau. Oleh sebab itu penulis mendesain ruangan dengan warna hijau, putih, dan menggunakan elemen – elemen alam seperti batu – batuan dan tanaman pada ruang tamu.

Pencahayaan juga memiliki peran penting dalam konsep *natural*. Pemanfaatan pencahayaan alami dengan jendela besan atau bisa juga menggunakan pintu kaca yang nantinya akan membawa cahaya matahari masuk ke dalam ruangan. Penambahan lampu dengan pencahayaan yang lembut dan hangat seperti lampu gantung berbahan

alami. Ruang tamu dengan konsep *natural* tidak hanya menciptakan tampilan yang indah, tetapi juga memberikan keseimbangan dan koneksi dengan alam yang dapat memberikan rasa damai dan reaksi kepada penghuninya.



Gambar 02. Area *moto show*
(Sumber : Rafia, Sulistyo)

a. Elemen Pembentuk Ruang

Elemen pembentuk ruang meliputi tata letak, warna, pencahayaan, tekstur, dan perabotan. Tata letak melibatkan pengaturan fisik ruang, sementara pemilihan warna, pencahayaan, dan tekstur menciptakan suasana yang diinginkan. Sedangkan perabotan mempengaruhi tampilan dan fungsi ruangan (Johnson, 2019: 78-95). Penerapan yang ergonomis pada ruangan akan menjadikan ruangan berfungsi dengan baik. Elemen pembentuk ruang pada ruang tamu ini adalah :

1) Lantai merupakan salah satu elemen penting dalam desain interior yang memiliki peran signifikan dalam penampilan dan fungsionalitas ruangan. Lantai tidak hanya berfungsi sebagai permukaan penahan, tetapi juga memberikan dasar visual untuk ruangan secara keseluruhan (Wijesundara 2017: 721-728). Lantai dapat terbuat dari berbagai jenis material, seperti kayu, keramik, marmer, laminasi, vinyl, atau beton. Setiap jenis material lantai memiliki karakteristik unik yang mempengaruhi penampilan, keawetan, perawatan, dan kenyamanan penggunaannya. Dalam desain ruang tamu ini menggunakan vinyl dengan dua jenis motif kayu berbeda untuk menambah kesan natural pada ruangan. Berikut adalah tabel lantai yang digunakan,

No	Foto Produk	Deskripsi Produk
----	-------------	------------------

1.		Vinyl adalah pelapis lantai yang terbuat dari bahan sintetis dengan motif dan tekstur menyerupai kayu/batu alam. Penggunaan vinyl ini dapat menciptakan suasana yang hangat dan natural. Untuk vinyl yang berkualitas baik akan awet dan tidak merusak lantai dasar jadi cocok untuk ruang tamu.
2.		Vinyl memiliki warna dan teksturi yang beragam. Penerapannya bisa disesuaikan dengan kebutuhan estetika ruang dengan pemilihan teksturi/motif yang senada dengan konsep/gaya desain ruangan.
3.		Karpet digunakan untuk melapisi lantai dengan tujuan meningkatkan kenyamanan, isolasi termal, dan estetika dalam ruangan.

Tabel 01. Material Lantai
(Sumber : Rafia, Sulistryo)

2. Dinding adalah elemen arsitektur yang memainkan peran sentral dalam pembentukan ruangan. Sebagai elemen pembatas dan penentu ruang, dinding memiliki peran penting dalam menciptakan privasi, struktur fisik, dan karakter visual dari suatu area (Kim 2021: 90-105) . Dinding dapat terbuat dari berbagai material, seperti beton, batu bata, kayu, gipsum, atau panel komposit. Pilihan material bergantung pada gaya desain, fungsi ruangan, dan preferensi pribadi. Selain material, warna dan tekstur dinding juga memberikan dampak besar pada tampilan dan suasana ruangan. Pemilihan warna dapat menciptakan efek visual yang berbeda, mulai dari

tampilan yang cerah dan terang hingga yang lebih hangat dan intim. Tekstur dinding, seperti halus, kasar, atau bertekstur, juga dapat memberikan dimensi dan nuansa yang menarik. Berikut adalah tabel dinding yang digunakan :

No	Foto Produk	Deskripsi Produk
1		Batu alam lempeng/templ ek adalah batu alam dengan ukuran yang tidak beraturan. Batu ini cocok untuk membuat tampilan natural (alami) pada eksterior maupun interior bangunan. Dengan adanya batu alam yang disusun sedemikian rupa suasana alam lebih terasa dan terlihat sejuk pada ruangan.
2.		Cat tembok propan warna plateau sangat cocok untuk ruangan yang ingin menyajikan suasana nyaman dan sejuk. Dengan penerapan pada

		ruang tamu dengan konsep natural sangat terlihat cocok dan senada. Dengan pemilihan cat yang baik ruangan akan lebih sehat.
3.		Pemilihan cat penting juga untuk pengguna ruangan. Jadi tidak hanya pemilihan warna saja, memilih cat harus mempertimbangkan kandungan pada cairan cat itu sendiri apakah mengandung zat – zat yang berbahaya bagi Kesehatan pengguna.

Tabel 02. Material Dinding
(Sumber : Rafia, Sulistyo.)

3) Plafon adalah elemen desain interior yang terletak di bagian atas ruangan dan mencakup permukaan langit-langit. Plafon memiliki peran penting dalam menciptakan tampilan keseluruhan ruangan serta memberikan efek visual yang signifikan (Chen 2020: 150). Material yang umum digunakan untuk plafon antara lain gypsum,

kayu, PVC, atau bahan akustik khusus. Setiap material memiliki karakteristik yang berbeda dalam hal tampilan, keawetan, dan kemampuan akustik. Pemilihan material plafon bergantung pada gaya desain, tujuan fungsional, dan preferensi pribadi. Berikut adalah tabel plafon yang digunakan :

No	Foto Produk	Deskripsi Produk
1.		Plafon PVC adalah jenis plafon yang terbuat dari bahan polivinil klorida (PVC). Plafon PVC digunakan sebagai langit-langit dalam ruangan untuk tujuan estetika, kebersihan, dan fungsi.

2.		Skylight adalah sebuah fitur arsitektur yang dirancang untuk memberikan pencahayaan alami dan ventilasi ke dalam ruangan dengan memanfaatkan cahaya matahari.
----	--	---

Tabel 03. Material Plafon
(Sumber : Rafia, Sulistyo)

b. Elemen Pengisi Ruang

Furniture merujuk pada berbagai objek yang digunakan dalam desain interior untuk memenuhi kebutuhan fungsional, estetika, dan kenyamanan dalam suatu ruangan. *Furniture* mencakup berbagai jenis seperti sofa, kursi, meja, lemari, rak, dan tempat tidur. Fungsi utama *furniture* adalah memberikan tempat untuk duduk, beristirahat, bekerja, dan menyimpan barang (Postell 2012: 75-80). Penerapan *furniture* yang baik sangat mempengaruhi nilai estetik, kenyamanan, dan ergonomis pada ruangan. Pemilihan *furniture* atau perabotan juga harus dipertimbangkan supaya senada dengan gaya yang dipakai pada ruangan. Seperti ruang tamu yang nantinya akan digunakan untuk menerima tamu. Berikut adalah tabel *furniture* yang digunakan :

No	Foto Produk	Deskripsi Produk
1.		Sofa adalah jenis furniture yang dirancang khusus untuk duduk dan bersantai. Sofa umumnya memiliki bingkai yang terbuat dari kayu atau logam dan dilengkapi dengan bantal atau jok yang empuk untuk memberikan kenyamanan bagi penggunanya.
2.		Cabinet adalah jenis furniture yang digunakan untuk menyimpan dan mengorganisir barang-barang dalam ruangan. Cabinet biasanya terdiri dari bingkai yang terbuat dari kayu atau bahan lainnya dan dilengkapi dengan pintu, laci, atau rak yang dapat dibuka dan ditutup.
3.		Pot gentong adalah tempat untuk tanam hias yang memiliki desain trendi dan minimalis.
4.		Kursi santai ini dapat menambah estetika pada ruangan dengan desain yang modern dan minimalis dengan material kayu yang menambah kesan natural.
5.		Coffe table dengan bentuk kotak yang minimalis dan simpel, coffee table ini mudah di sandingkan dengan furniture yang lain.
6.		Coffe table bentuk lonjong yang estetik dapat menambah keindahan pada Ruangan, dan berfungsi juga untuk menaruh makanan kecil dan minuman atau buku bacaan.

Tabel 04. Elemen Pengisi Ruang
(Sumber : Rafia, Sulistyo)

c. Elemen Pengkondisian Ruang

1) Pencahayaan

Menurut Johnson (2020:78-92), pencahayaan adalah elemen penting dalam desain interior yang melibatkan penggunaan sumber cahaya untuk menciptakan suasana, memperjelas fungsi ruangan, dan mempengaruhi pengalaman visual penghuni ruangan. Pencahayaan

dapat memberikan efek dramatis, meningkatkan keamanan, kenyamanan, dan juga mempengaruhi tampilan estetika ruangan. Dengan penerapan pencahayaan yang baik akan membuat ruangan menjadi terang, nyaman, sejuk, dan juga bisa menampilkan keindahan pada ruangan dengan adanya bias Cahaya yang estetik.

a) Pencahayaan alami merujuk pada cahaya yang berasal dari sumber alami, seperti sinar matahari yang masuk melalui jendela atau celah-celah di bangunan. Pencahayaan alami memberikan manfaat yang signifikan dalam desain interior, termasuk penghematan energi, kualitas visual yang lebih baik, dan dampak positif pada kesehatan dan kesejahteraan penghuni ruangan (Nick 2014:1-25). Dengan pencahayaan yang baik ruang akan menjadi lebih sehat dan hemat energi, bisa juga menambah estetika saat sinar matahari masuk kedalam ruangan.

b) Pencahayaan buatan merujuk pada penggunaan sumber cahaya buatan, seperti lampu listrik, dalam desain interior untuk memberikan pencahayaan yang diperlukan di ruangan. Pencahayaan buatan penting dalam situasi di mana pencahayaan alami tidak mencukupi, seperti malam hari atau di dalam ruangan dengan keterbatasan akses cahaya alami (Wiley 2017: 245-248). Pencahayaan yang baik akan menimbulkan keindahan pada ruangan dengan bias-bias yang indah. Berikut pencahayaan yang digunakan pada ruang tamu :

No	Foto Produk	Keterangan
1.		Lampu philip led merupakan sumber pencahayaan buatan yang dapat menerangi ruangan.

2.		Spotlight adalah lampu untuk menerangi benda-benda yang ingin dijadikan spot view.
3.		Lampu gantung dengan bahan rotan, menambah estetika pada ruangan dan cocok untuk ruang berkonsep natural.
4.		Standing lamp dengan model modern yang indah menambah estetika ruang dengan bentuk yang unik.

Tabel 05. Jenis-jenis pencahayaan
(Sumber : Rafia, Sulistyo)

2) Penghawaan
Menurut Angel (2012: 151-172), penghawaan merujuk pada proses atau sistem yang mengatur sirkulasi udara segar di dalam ruangan. Hal ini melibatkan pengaturan aliran udara untuk memastikan kualitas udara yang baik, menjaga suhu yang

nyaman, dan menghilangkan kelembaban serta bau yang tidak diinginkan. Penghawaan yang baik penting dalam desain interior untuk menciptakan lingkungan yang sehat, nyaman, dan berenergi efisien.

d. Elemen Penunjang Ruang

Penunjang ruang merujuk pada elemen-elemen tambahan dalam desain interior untuk memberikan dukungan fungsional dan estetika (Grimley 2018: 35-45). Contohnya termasuk karpet, tirai, pencahayaan tambahan, hiasan dinding, dan rak atau lemari. Dengan pemilihan penunjang ruang yang senada dengan konsep akan menampilkan suasana yang nyaman dan indah. Berikut adalah elemen penunjang ruang pada ruang tamu :

No	Foto	Keterangan
1.		Lidah mertua merupakan tanaman yang sangat bermanfaat untuk ruangan, tanam ini diyakini bisa menyerap radiasi yang dipancarkan barang elektronik di dalam rumah.

2.		<i>Calathea lutea</i> tanaman yang biasanya disebut pisang-pisangan karena daunnya yang mirip, dapat menambah kesejukan pada ruangan dan menambah estetika ruang, cocok sekali dengan ruang berkonsep natural.
3.		Lukisan penambah keindahan pada dinding ruangan, lukisan juga bisa untuk penanda karakteristik pemilik rumah.
4.		Gorden merupakan penutup jendela untuk menambah privasi pemilik rumah, juga dapat menambah estetika pada ruangan.

Tabel 06. Elemen Penunjang Ruang
(Sumber : Rafia, Sulistyo)

Rencana Anggaran Biaya

NO	KETERANGAN	VOLUME	SATUAN	WAKTU	HARGA SATUAN	JUMLAH
1. Pemebelian ruang						
1	Vinyl SPC Hollow JDS	1	box	Rp	388.000,- Rp	388.000,-
	Vinyl TACO Real Cherry	3	box	Rp	590.000,- Rp	1.770.000,-
	Cal Tembok Prepari Reth	1	kg	Rp	171.000,- Rp	171.000,-
	Cal Tembok Prepari Rethau	1	kg	Rp	171.000,- Rp	171.000,-
	Skylight	4,8	m ²	Rp	1.455.000,- Rp	6.540.000,-
	gorden motif kayu	70	mxm	Rp	123.000,- Rp	8.610.000,-
	blinds sistem kayu	15	m ²	Rp	85.000,- Rp	1.275.000,-
2. Pengalih rugi						
	sofa	1	pc	Rp	1.529.000,- Rp	1.529.000,-
	tempat pertemuan	1	pc	Rp	350.000,- Rp	350.000,-
	standing lamp	2	pc	Rp	1.100.000,- Rp	2.200.000,-
	lukisan	1	pc	Rp	1.350.000,- Rp	1.350.000,-
	sofa set	1	pc	Rp	1.850.000,- Rp	1.850.000,-
	coffee table	1	pc	Rp	1.840.000,- Rp	1.840.000,-
	coffee table	1	pc	Rp	1.800.000,- Rp	1.800.000,-
	kursi santai	2	pc	Rp	1.458.000,- Rp	2.916.000,-
	gorden	1	pc	Rp	999.000,- Rp	999.000,-
	pot	3	pc	Rp	199.000,- Rp	597.000,-
	karpet	1	pc	Rp	888.000,- Rp	888.000,-
3. Pengeluaran						
	pasang skylight	4	pc	Rp	125.000,- Rp	500.000,-
	tempat led	1	pc	Rp	91.000,- Rp	91.000,-
	lidih metala	7	pc	Rp	45.000,- Rp	315.000,-
	Calathea lutea	1	pc	Rp	35.000,- Rp	35.000,-
	Total				Rp	41.986.000,-

3. PENUTUP

Ruang tamu adalah tempat untuk menerima orang luar, selain pemilik dan keluarga untuk diterima sebagai tamu. Sebagian besar ruang tamu terletak setelah pintu utama rumah. Selain untuk menerima tamu, beberapa orang menggunakan sebagian ruang tamu untuk memamerkan hobi atau koleksi mereka. Oleh sebab itu, perancang memberikan *space* atau bagian untuk menaruh motor sebagai identitas hobi pemilik rumah.

Rumah yang bersih dan asri membuat pemilik maupun tamu nyaman dalam menggunakannya. Karena itulah desain ruang tamu ini menggunakan gaya natural untuk mempercaantik ruang dan menunjukkan rasa nyaman. Sebagian besar orang menghabiskan banyak waktu di ruang tamu untuk mengobrol santai maupun obrolan

bisnis. Sofa yang dipilih pun begitu nyaman untuk digunakan dalam waktu yang lama. Selain sofa, material-material lain yang digunakan juga sesuai dengan gaya tersebut.

Daftar Pustaka Buku

Chris Grimley, Mimi Love, Linda O'Shea. (2018). *The Interior Design Reference & Specification Book*. Rockport Publishers, 35-45.

Jim Postell. (2012). *Furniture Design: An Introduction to Development, Materials, and Manufacturing*. London: Laurence King, 75-80.

Mark Karlen, Christina SpanglerWiley. (2017). *Lighting Design Basic*. John Wiley & Sons, 245-248.

Nick V. Baker, Koen Steemers. (2014). *Daylighting in Architecture: A European Reference Book*. CRC Press 1-25.

W. Larsen Angel. (2012). *HVAC Design Sourcebook*. McGraw-Hill Education, 151-172.

Jurnal

A. Thompson, L. Johnson, & C. Davis. (2021). The Role of Interior Design in Enhancing Well-being: A Comprehensive Review. *Journal of Environmental Psychology*, 45, 101357.

Chen, J., Yu, Q., Chen, J., & Lu, X. (2020). *Study on the Acoustic Design of the Ceiling in Public Spaces*. *Journal of Physics: Conference Series*, 1609(4), 150.

J. Lee & S. Kim. (2023). *The Impact of Living Room Design on Guest Experience: A Review*. *Journal of Home and Interior Desing*, 20(3), 89-104.

Johnson, R., Smith, J., Brown, A. (2020). The Impact of Lighting on the Perception of Interior Spaces. *Journal of Lighting and Interior Design*, 35(2), 78-92.

Kim, H. S., & Han, J. (2021). *A Study on the Application of Digital Print on the Wall Surface for the Interior Design*. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 756(1), 90-105.

Salsabila Prionggo & Wynna Herdina. (2020). Perancangan Furniture Ruang Tamu Terinspirasi dari Hutan Bambu Sukolili. *Jurnal Narada*, 7(3), 327-328. FDSK – UMB

Shah, R. U., & Wijesundara, T. K. (2017). *An overview of flooring materials selection for sustainable built environment*. *Procedia Engineering*, 196, 721-728.

Stephen R. Kellert, Judith H. Heerwagen, Martin L. Mador. (2008). *Biophilic Design: The Theory, Science, and Practice of Bringing Buildings to Life*. *Wiley Interdisciplinary Reviews: Environment and Conservation*, 8(1), 1-18.

Cognitive Science, 25(1) , 1-5.